

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kehidupan anak jalanan ditandai dengan ketidakstabilan keluarga karena orang tua tidak ada, terutama ayah, sehingga mereka sering diasuh oleh kakek dan nenek dan terpaksa bekerja sejak kecil untuk mendapatkan uang. Sebagian orang berprestasi dalam pendidikan, tetapi banyak yang terhambat oleh biaya sekolah dan kemiskinan, yang menunjukkan ketidakmerataan hak pendidikan. Namun, aspek agama mereka rumit: beberapa orang tetap beribadah, sementara yang lain mengubah identitas agama mereka untuk bertahan hidup. Sehingga keagamaan dipengaruhi oleh keyakinan dan tekanan sosial dan ekonomi.
2. Banyak hal menyebabkan anak jalanan mengalami *fatherless*, seperti kematian, perceraian, atau orang tua yang merantau. Ayah meninggal dunia dan anak kehilangan dukungan emosional, perlindungan, dan bimbingan, yang membuat mereka rentan secara psikologis, sosial, dan ekonomi. Perceraian, terutama yang disertai konflik, menambah beban emosional karena anak kehilangan dukungan finansial dan figur otoritatif. Orang tua yang merantau, di sisi lain, membuat anak menjadi *fatherless* secara fungsional, di mana ayah tetap ada secara fisik tetapi tidak terlibat dalam pengasuhan. Semua situasi ini menyebabkan anak-anak tumbuh dalam pola pengasuhan yang tidak stabil; mereka sering diasuh oleh kakek-nenek yang

tidak memiliki kemampuan yang cukup, yang membuat mereka berjuang untuk bertahan hidup.

3. Ketidakhadiran sosok ayah, baik akibat meninggal dunia, perceraian, maupun pengabaian tanggung jawab, membuat anak kehilangan seseorang yang bisa melindungi, membimbing, dan mendukung keuangan keluarga. Keadaan ini menimbulkan kerentanan psikologis seperti perasaan kesepian, rasa rendah diri, dan kecenderungan untuk membandingkan diri dengan teman-teman sebayanya. Dari segi sosial, absennya ayah menyulitkan anak untuk menjalin hubungan yang sehat dan meningkatkan kemungkinan terpapar oleh pengaruh negatif lingkungan. Dampak dalam aspek ekonomi juga cukup besar, terlihat dari kebutuhan anak untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan. Jadi, fenomena anak tanpa ayah memiliki konsekuensi yang luas terhadap aspek emosional, sosial, dan ekonomi anak, yang pada akhirnya berpengaruh pada perkembangan dan masa depan mereka.

5.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang menjadi saran yang penulis berikan terkait dengan *fatherless* dalam kehidupan sosial anak jalanan di Jalan Krakatau Ujung Kecamatan Medan Deli, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan :

1. .Bagi Pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih serius untuk membangun program perlindungan anak yang menyentuh langsung kebutuhan emosional anak jalanan dan pendidikan mereka. Mengurangi

jumlah anak yang turun ke jalan dapat dicapai melalui program seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, konseling keluarga, dan penyediaan rumah singgah. Untuk memperkuat sistem pendampingan bagi anak yang mengalami ketidakhadiran ayah, pemerintah daerah juga diharapkan dapat bekerja sama dengan komunitas lokal, lembaga sosial, dan tokoh agama.

2. Bagi orang tua, terutama ayah, temuan dalam penelitian ini menggarisbawahi signifikansi partisipasi ayah tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan material, tetapi juga dalam memberikan dukungan emosional, arahan moral, serta pengawasan terhadap anak. Diharapkan orang tua dapat membangun komunikasi yang lebih jujur dengan anak, meskipun situasi ekonomi memaksa mereka untuk bekerja di tempat yang jauh. Kehadiran emosional seorang ayah terbukti memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter, rasa percaya diri, dan ketahanan sosial anak.
3. Bagi masyarakat dan lingkungan sosial memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk karakter anak-anak jalanan yang tumbuh tanpa kehadiran ayah. Dukungan dari masyarakat bisa diwujudkan melalui perhatian, penerimaan, dan keterlibatan aktif untuk menciptakan suasana yang aman serta bersahabat bagi anak-anak. Diharapkan, masyarakat tidak menilai anak jalanan dengan stigma negatif, tetapi berusaha untuk menjadi jaringan sosial yang dapat memberikan perlindungan dan rasa kepemilikan. Melalui aktivitas komunitas, pendidikan agama, dan dukungan sosial, masyarakat dapat membantu mengurangi efek buruk akibat ketidakhadiran

sosok ayah, sekaligus mendukung anak-anak jalanan dalam membangun kembali kepercayaan diri dan harapan untuk masa depan.



THE
Character Building
UNIVERSITY